

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin kompetitif sekarang ini untuk mencapai tujuannya, suatu negara dituntut harus meningkatkan pertumbuhannya. Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diukur dengan melihat indikator penting dari perkembangan pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan output dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai suatu ukuran yang mampu memperlihatkan bagaimana perkembangan ekonomi pada suatu negara dalam kurun periode waktu tertentu.

Teori Harrod Domar merupakan Teori yang menganalisis persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan oleh suatu negara agar perekonomiannya dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang secara mantap atau *steady growth*. Harrod dan Domar menyatakan bahwa proses pembentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan peran penting investasi. Investasi dianggap faktor penting karena memiliki dua karakter atau dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian. Melalui akumulasi modal dan investasi ini akan memberikan dampak pada peningkatan kapasitas produksi serta akan memberikan pendapatan baik bagi negara maupun masyarakat sendiri.

Menurut List, terdapat tiga variable yang mempengaruhi perkembangan ekonomi. Pertama peranan pemerintah, kedua organisasi swasta, dan lingkungan kebudayaan. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dipengaruhi oleh pertumbuhan suatu daerah yang mempunyai beberapa faktor seperti tingkat inflasi yang tinggi, jumlah pengangguran, serta pesatnya tingkat minat investasi oleh para investor di pasar modal syariah. Terdapat banyak Hlm yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah investasi.²

Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Laju pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilihat pada data pertumbuhan ekonomi Indonesia di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	4,88%
2016	5,02%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	-2,07%
2021	3,69%
2022	5,34%
2023	5,04%

Sumber: Data BPS yang diolah

²Irawan dan Zulia Almaida Siregar, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012-Tahun 2017)”.(2019), Hlm. 7-12

Beberapa penyebab terjadinya penurunan dan perlambatan ekonomi di Indonesia adalah anjloknya konsumsi rumah tangga, terus menurunnya tingkat ekspor Indonesia dan lesunya perekonomian global. Tentunya hal ini berbanding terbalik dengan pasar modal syariah baik dalam instrumen saham syariah, sukuk dan reksadana syariah yang terus mengalami pertumbuhan positif yang signifikan dari tahun ke tahun. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami penurunan dan perlambatan ekonomi dari tahun 2019-2021, dan mulai memperbaiki kondisi perekonomian pada tahun 2023.

Dalam meningkatkan kualitas perekonomian salah satu upaya yang dilakukan Indonesia adalah dengan menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal. Pasar modal adalah pasar keuangan yang sangat terspesialisasi dan terorganisir dan merupakan agen penting pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya untuk memfasilitasi dan memobilisasi tabungan dan investasi. Salah satu alternatif dalam berinvestasi yaitu dengan adanya pasar modal syariah yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bervariasinya instrumen dari pasar modal, karena adanya pasar modal saat ini menjadi fasilitator antara para investor dengan pihak industri ataupun yang lainnya dalam hal penawaran dan permintaan modal.³

Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product

³ Dwi Nurhidayah , Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020,” *Jurnal Sinar Manajemen* 9.1 (2022).

(GDP). Sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional negara tersebut. Menurut Tandellin menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana dan sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.⁴ Sedangkan, Investasi syariah merupakan kegiatan penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu media dalam berinvestasi adalah pasar modal. Prinsipnya investasi syariah tidak terlalu beda dengan investasi keuangan konvensional. Investasi di pasar modal syariah berdasarkan prinsip syariah, yakni dilarangnya riba, gharar, dan maysir.⁵

Setiap kegiatan investasi syariah dapat dilakukan melalui pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.⁶

Meskipun instrumen pasar modal syariah telah diperkenalkan sejak 1997, namun secara formal namun peluncuran pasar modal yang telah sesuai dengan

⁴Eduardus Tandellin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi pertama, (Yogyakarta: BPF- Yogyakarta, 2001), Hlm. 3

⁵ Mochammad Nadjib, *Investasi Syariah*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), Hlm. 174

⁶Andri Soemitra, "Bank & Lembaga Keuangan Syariah" (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 113

prinsip-prinsip syariah dilakukan pada 14 Maret 2003. Pada kesempatan itu telah ditandatangani kerjasama antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), yang dilanjutkan antara DSN-MUI dengan kalangan SRO. Setelah itu lahir beberapa fatwa MUI tentang ketentuan operasional pasar modal syariah hasil kerja sama dengan Bapepam-LK. Diantaranya fatwa No 20/DSN-MUI/IX/2000 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah. Fatwa no 33/DSNMUI/IX/2002 tentang obligasi syariah dan fatwa No 33/DSNMUI/IX.2002 tentang obligasi syariah mudharabah.⁷

Namun, jauh sebelum 2003 kegiatan investasi syariah sudah ada pada 25 Juni 1997 dengan penerbitan Reksadana Syariah dan pada September awal tahun 2002 Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management pada 03 Juli 2000 meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang melisting 30 saham berbasis syariah. Pasar modal dengan prinsip-prinsip syariah merupakan komponen penting dari keseluruhan sistem keuangan syariah, meski telah menjadi pendatang akhir di industri ini, dimulai pada pertengahan tahun 1990-an. Khususnya, sektor ini telah mendapat momentum positif dan sekarang menarik beragam investor dan emiten dari seluruh dunia.

Pasar modal syariah di Indonesia pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat baik. Dari masing-masing instrumennya telah mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini pasar modal dapat menunjang perekonomian negara dalam banyak sektor. Perkembangan pasar

⁷ Erry Firmansyah dan Adi Hidayat, *Metamorfosa Bursa Efek* (jakarta: Bursa Efek Indonesia), Hlm :137-138

modal syariah dapat dilihat dari perkembangan produk syariah seperti saham syariah, sukuk dan reksadana syariah.

Pasar modal syariah memiliki tiga instrumen, salah satunya yang telah banyak diterbitkan oleh negara maupun korporasi adalah Obligasi Syariah atau Sukuk. Kehadiran sukuk PT. Indosat, Tbk pada awal September 2002 merupakan instrumen yang sukuk (obligasi syariah) yang pertama dan dilanjutkan dengan penerbitan sukuk (obligasi syariah) lainnya. Untuk pertama kalinya sukuk yang terbit pertama kali dengan akad sewa atau yang lebih dikenal dengan sukuk ijarah. Tentunya kehadiran sukuk di Indonesia menambah instrumen pasar modal syariah di Indonesia dan tentunya akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Sukuk yang ada pada saat ini lebih mirip dengan produk sekuritas aset yaitu bentuk investasi modal dengan menggunakan asset real sebagai jaminan. Sukuk telah menjadi instrumen pembiayaan anggaran negara di beberapa negara yang telah menerbitkan sukuk.

Beberapa negara saat ini yang telah menjadi regular issuer dari sukuk, misalnya Brunei Darussalam, Malaysia, Bahrain, Qatar, Uni Emirate, State of Saxony AnHlmt-Jerman, dan Pakistan. Di Indonesia, Sukuk juga diharapkan memiliki kontribusi dan sebagai sarana dalam pembangunan perekonomian negara. Setiap tahunnya perkembangan sukuk mengalami peningkatan dan dalam jangka panjang dianggap mampu memberikan kontribusi positif untuk pertumbuhan ekonomi.⁸ Tentunya kehadiran sukuk di Indonesia menambah

⁸ Marlina, Widiyanti dan Novita Sari. "Kajian Pasar Modal Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 19.1 (2019). Hlm 12-22

instrumen pasar modal syariah di Indonesia dan tentunya akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Sukuk yang ada pada saat ini lebih mirip dengan produk sekuritas aset yaitu bentuk investasi modal dengan menggunakan asset real sebagai jaminan.

Perkembangan sukuk tahun 2015-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Data Perkembangan Sukuk dan Sukuk Beredar (Outstanding)
Tahun 2015-2023**

Tahun	Emisi	Sukuk Outstanding
	Total Nilai Jumlah (Triliun))	Total
2015	9.90	47
2016	11.78	53
2017	15.74	79
2018	21.30	99
2019	29.83	143
2020	30.35	162
2021	34.77	189
2022	42.50	221
2023	45.27	234

Sumber: Data OJK yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 sukuk terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hingga Tahun 2023 jumlah outstanding sukuk yang masih beredar 234 sukuk. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, 5 tahun akhir ini jumlah sukuk dalam setiap tahunnya terus meningkat, sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan sukuk di Indonesia sangat baik. Jika dilihat dari pertama kali sukuk diterbitkan, Indonesia

merupakan salah satu negara dengan penerbit sukuk yang terbesar di dunia dengan perkembangan jumlah sukuk yang meningkat setiap tahunnya. Tentunya hal ini akan menarik investor-investor untuk investasi di sukuk korporasi.

Produk pasar modal syariah lainnya yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah reksadana syariah. Perkembangan instrumen pasar modal syariah selanjutnya adalah reksadana syariah. Reksadana syariah merupakan reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu pada syariat Islam, dalam hal ini di Indonesia yang mempunyai peran yang sangat penting sebagai pengawas dan pemberi fatwa yaitu Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditugaskan sebagai pengawas setiap transaksi di pasar modal syariah agar tidak menyimpang dari syariat Islam. Reksadana syariah tidak diperbolehkan menginvestasikan dananya pada saham-saham atau obligasi perusahaan yang bertentangan dengan syariat Islam seperti pabrik makanan atau minuman yang mengandung alkohol, daging babi, rokok, tembakau, jasa keuangan konvensional, bisnis yang berhubungan dengan perbuatan maksiat dan hal-hal lain yang dilarang dalam ajaran agama Islam.

Perkembangan reksadana syariah tahun 2015-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Data Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2015-2023

Indikasi Reksadana Syariah		
Tahun	Nilai Jumlah (Triliun)	Total
2015	11,00	93
2016	14,91	136
2017	28,31	182
2018	34,50	224
2019	53,73	265

2020	74,36	289
2021	44,00	289
2022	40,60	274
2023	42,78	273

Sumber: Data OJK yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 reksadana syariah terus mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Pada penelitian ini hanya berfokus mulai tahun 2015-2023, pada tahun 2015 jumlah penerbitan reksadana syariah mencapai 93 penerbitan dan pada tahun 2023 jumlah penerbitan reksadana syariah mencapai 273, meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2021 hingga 2022. Begitu juga dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada tahun 2015 sebesar 11.019 triliun dan pada tahun 2023 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah sebesar 42.78 triliun. Dengan melihat data-data reksadana syariah ini, membuat investor sangat tertarik untuk berinvestasi di reksadana syariah dan pada tahun-tahun yang akan datang reksadana syariah ini akan tumbuh lebih baik dan lebih signifikan sehingga dapat berdampak terhadap perkembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan serta mempunyai kontribusi bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain sukuk instrumen pasar modal syariah lainnya adalah saham yang berprinsip syariah. Adapun grafik perkembangan saham syariah dapat dilihat seperti diagram dibawah ini:

**Tabel 1.4 Data Perkembangan Saham Syariah
Tahun 2015-2023**

Tahun	Indikasi Saham Syariah	
	Nilai Jumlah (Miliar)	Jumlah Saham Syariah
2015	2.600	331

2016	3.175	345
2017	3.704	375
2018	3.666	407
2019	3.744	435
2020	3.344	436
2021	3.983	484
2022	4.786	552
2023	6.145	637

Sumber: Data OJK yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2015-2022 terus mengalami pertumbuhan yang positif. Sampai dengan tahun 2023 ada 637 efek syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Pada tahun 2015 jumlah perkembangan saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) sebesar 331 saham syariah. Hal ini berarti terjadi pertumbuhan yang signifikan terhadap jumlah saham syariah dalam jangka waktu 5 tahun dan hal ini merupakan suatu hal yang sangat menjanjikan bagi perkembangan saham syariah di Indonesia. Dengan adanya perkembangan yang signifikan ini, investor tentunya akan semakin tertarik dan berminat untuk melakukan investasi saham syariah di Indonesia baik investor dari dalam negeri maupun investor dari luar negeri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis berpendapat bahwa pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah besar dan perlu dianalisis secara mendalam secara akademis. Banyak studi dan penelitian yang telah membahas tentang saham konvensional, obligasi konvensional dan reksadana konvensional tetapi khusus untuk penelitian yang membahas tentang saham syariah, sukuk (obligasi syariah) dan reksadana syariah masih sangat sedikit. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh industri keuangan syariah khususnya pasar modal syariah yang instrumennya terdiri dari saham syariah, sukuk dan reksadana syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan judul “Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah, dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2015-2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah, antara lain:

1. Sukuk merupakan salah satu instrumen yang terdapat pada pasar modal syariah. Dalam hal ini, pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan nilai outstanding sukuk yang merupakan jumlah seluruh sukuk yang masih beredar di pasar modal. Penambahan atau penurunan nilai sukuk dapat terjadi karena adanya sukuk yang jatuh tempo ataupun penambahan seri sukuk baru.
2. Reksadana syariah merupakan salah satu instrumen yang terdapat pada pasar modal syariah. Dalam hal ini reksadana syariah terfokus pada NAB (Nilai Aktiva Bersih) yang digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja investasi pengelolaan reksa sana. NAB adalah harga pasar saham pada skema reksa dana dikurangi biaya administrasi (rasio pengeluaran). Karena harga saham mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu, NAB reksadana juga ikut berubah.
3. Saham syariah juga merupakan salah satu instrumen yang terdapat pada pasar modal syariah. Dalam hal ini, pengaruh saham syariah dapat dilihat

berdasarkan nilai IHSG (Indeks Saham Syariah Gabungan) yang merupakan sebuah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, sehingga dirumuskan dalam permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023 ?
- 2) Apakah reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023 ?
- 3) Apakah saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023 ?
- 4) Apakah sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah berpengaruh bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hingga terdapat tujuan atas penelitian ini, antara lain:

- 1) Untuk menguji pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023.
- 2) Untuk menguji pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023.

- 3) Untuk menguji pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023.
- 4) Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dalam penelitian ini, sehingga berguna untuk semua orang, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dalam penelitian ini digunakan untuk literatur dan dasar pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca, sehingga dapat digunakan untuk pihak-pihak yang digunakan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan berhubungan dengan Pasar Modal syariah berupa sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah.

2. Kegunaan Praktisi

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman pemahaman mengenai pengaruh sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023.

b. Untuk Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau dasar mengetahui pengaruh sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu.

c. Untuk Akademisi

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang lebih baik sehingga dapat memberikan masukan dan informasi mengenai pengaruh sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023. Serta, sebagai pemberdayaan perpustakaan yang bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai materi acuan untuk penelitian yang akan datang dengan analisis penelitian serupa dan relevan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah, dan Saham Syariah. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Nilai Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak keluar

dari pembahasan yang ada.. Adapun yang menjadi pembatasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti yang berkaitan dengan variable terikat (Y) yaitu Nilai Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2023 dengan data yang termuat dalam laporan PDB Indonesia yang akan diteliti.
- b. Pembahasan terkait variable bebasnya (X) yang terdiri dari Sukuk, Reksadana Syariah, dan Saham Syariah

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut. Ada beberapa istilah yang akan dikemukakan dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan dalam definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

- a. Sukuk

Obligasi Syariah didunia internasional dikenal nama Sukuk. Kata Sukuk dapat ditelusiri dengan mudah pada literature islam komersial klasik. Sukuk berasal dari bahasa arab “sak” (tunggal) dan “Sukuk” (jama’) yang memiliki arti mirip dengan sertiifkat atau note. Menurut Iggi H. Ahsien dalam

Muhamamd Kamal Zubair Dalam pemahaman praktisnya, Sukuk merupakan bukti (claim) kepemilikan.⁹

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sukuk atau obligasi syariah adalah surat berharga yang merupakan bukti kepemilikan (claim) atas aset, baik itu berupa tangible, intangible ataupun kontrak proyek dari aktifitas tertentu yang mewajibkan emiten membayar pendapatan bagi hasil kepada pemegang Sukuk dan membayar kembali Sukuk sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang sudah disepakati. Dan dalam kegiatan mulai dari transaksi dikeluarkannya surat berharga tersebut sampai kepada aktivitas penyerahan hasil harus sesuai dengan prinsip syariah.¹⁰

b. Reksadana Syariah

Reksadana berasal dari kata “reksa” yang berarti jaga atau pelihara dan kata “dana” berarti uang. Sehingga reksadana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara. Reksadana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, valuta asing, atau deposito) oleh manajer investasi¹¹

Reksadana Syariah, didefinisikan sebagai wadah yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil shahib

⁹ Muhammad Kamal Zubair, ”Obligasi dan Sukuk dalam perspektif keuangan Islam”, *Jurnal: Asy-Syir'ah, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 46 No. 1 Januari-Juni 2012

¹⁰ Khaerul Umam, “Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah” (Bandung: Pustaka Setia, 2013) Hlm. 174-175

¹¹ EM Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), Hlm. 234

al mal maupun antara manajer investasi sebagai wakil shahib al mal dengan pengguna investasi.¹²

c. Saham Syariah

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.¹³ Saham didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut.¹⁴

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dalam kegiatan perekonomian sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan jumlah produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang dan modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran kasar

¹² Heri Sudarsono, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah", (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), Hlm. 200

¹³ Khaerul Umam, "Pasar Modal...", Hlm. 113

¹⁴ Budi Harsono, "Efektif Bermain Saham" (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), Hlm. 19

mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.¹⁵

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan permasalahan yang timbul dari suatu penelitian sehingga tidak terjadi kesalahfahaman ataupun perbedaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2023.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini membuat sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Hlm-Hlm pokok dalam penulisan skripsi berupa Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

¹⁵ Sadono Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar Ed-3", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), Hlm. 9

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan variabel atau sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, serta menguraikan kajian dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, serta Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berupa Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian serta menjelaskan berbagai implikasi-implikasi hasil dari penelitian termasuk keterbatasan temuan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.